

**HUBUNGAN ANTARA BUDI PEKERTI DENGAN HASIL BELAJAR PKn
SISWA KELAS V SD NEGERI 11 BATU MATAJANG
KECAMATAN PITURIASE KABUPATEN SIDRAP**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :
HAERUDDIN
10540939014

11/09/2021
1 exp
Sub-Alumni
R/0134/0650/21
HAE
h'

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2020**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Hubungan antara Budi Pekerti dengan Hasil Belajar PKn
Siswa Kelas V SD Negeri 11 Batu Kecamatan Pituriase
Kabupaten Sidrap.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : HAERUDDIN

NIM : 10540939014

Jurusan : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diajukan.

Makassar, Agustus 2021

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. Muhair, S.Pd., M.Pd



Des. Nasrun Hasan, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148 913



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama **HAERUDDIN**, NIM 10540939014 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 37 Tahun 1442/2021 M pada Tanggal 21 Dzulhijjah 1442 H / 30 Agustus 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jum'at, 30 Agustus 2021

21 Dzulhijjah 1442 H
Makassar,

30 Agustus 2021 M

Panitia Penguji

1. Pengawa Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji :
 1. Dr. Mahajir, S.Pd., M.Pd. (.....)
 2. Abdul Azis, S.Pd., M.Pd. (.....)
 3. Rubianto, S.Pd., M.Pd. (.....)
 4. Drs. Nasrun Hasan, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh;
Dekan FKIP Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 954



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **HAERUDDIN**

NIM : 10540 9390 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Program Studi : Strata Satu (S1)

Judul Skripsi : **Hubungan Antara Budi Pekerti Dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 11 Batu Matajang Kecamatan Pituriase Kabupaten Sidrap**

Dengan menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar,

2021

Yang Membuat Pernyataan

HAERUDDIN



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **HAERUDDIN**
NIM : 10540 9390 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar,

2021

Yang Membuat Perjanjian

HAERUDDIN

ABSTRAK

Haeruddin. 2021. *Hubungan antara Budi Pekerti dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 11 batu Matajang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing: Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd., Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd.

Budi pekerti merupakan moralitas yang mencakup sikap dan perilaku seseorang, sedangkan PKn mengandung unsur pokok pendidikan nilai dan moral. Salah satu cara mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran PKn adalah dengan melihat hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara budi pekerti dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 11 Batu Matajang kecamatan Pituriase Kabupaten Sidrap.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 11 Batu Matajang Kecamatan Pituriase yang berjumlah 159 siswa. Sampel penelitian ini 35 siswa, diambil menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket, observasi, tes, dan dokumentasi. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara budi pekerti dan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 11 Batu Matajang Kecamatan Pituriase. Hal ini tampak pada perolehan koefisien korelasi 0,800 lebih besar dari r_{tabel} 0,344, dengan interpretasi (tingkat hubungan) kuat.

Simpulan penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara budi pekerti dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 11 Batu Matajang Kecamatan Pituriase. Berdasarkan simpulan penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara budi pekerti dengan hasil belajar PKn siswa, guru dan sekolah diharapkan menumbuhkan budi pekerti siswa serta meningkatkan ketercapaian hasil belajar PKn siswa.

Kata kunci: budi pekerti, hasil belajar, PKn.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Rasulullah SAW. bersabda, "Sesungguhnya orang yang paling baik diantara kalian adalah yang paling baik budi pekertinya." (HR Bukhari dan Muslim)

Sendi bangsa ialah budi, runtuh budi runtuhlah bangsa (Buya Hamka).

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur penulis kepada Allah SWT, karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

Orang tua tercinta (Ibu Ratnawati dan Bapak Baharuddin) terima kasih atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang luar biasa.

Almamaterku PGSD UNISMUH MAKASSAR.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Hubungan antara Budi Pekerti dengan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Negeri 11 Batu Matajang Kecamatan Pituriase Kabupaten Sidrap”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Penulis haturkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Baharuddin dan ibunda Ratnawati yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan

ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat Dr. Muhajir,S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing I dan Drs.H.Nasrun Hasan, M.Pd selaku pembimbing II. Penulis tidak dapat melupakan jasa dan kebaikan bapak/ibu yang telah memberikan dorongan, bimbingan, masukan, komentar, nasehat, dan saran sampai terwujudnya skripsi ini.Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan jasa-jasa Bapak/Ibu.

Demikian juga terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memfasilitasi penulis dalam menjalani pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Aliem Bahri,S.Pd., M.Pd Selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PGSD yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa uraian yang disajikan dalam skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa

adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat member manfaat bagi para pembaca,
terutama bagi diri penulis. Aamiin

BillahiFiiSabililHaq, FastabikulKhaerat. WassalamualaikumWr,Wb.

Makassar, Maret 2021



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
Bab I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Masalah.....	6
D. Manfaat Masalah.....	7
Bab II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	8
1. Penelitian yang Relevan.....	8
2. Budi Pekerti.....	11
3. Belajar dan Pembelajaran.....	20
4. Hasil Belajar.....	23
5. Pendidikan Kewarganegaraan	27
6. Karakteristik Perkembangan Siswa Kelas V SD	32
7. Hubungan antara Budi Pekerti dengan Hasil Belajar PKn.....	34
B. Kerangka Pikir.....	36

C. Hipotesis Penelitian	37
-------------------------------	----

Bab III PROSEDUR PELAKSANAAN

A. Jenis Penelitian	38
---------------------------	----

B. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	38
---	----

C. Tempat dan waktu penelitian.....	39
-------------------------------------	----

D. Populasi dan Sampel.....	40
-----------------------------	----

E. Variable Penelitian.....	40
-----------------------------	----

F. Definisi Operasional Variabel.....	41
---------------------------------------	----

G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
---------------------------------	----

H. Teknik Analisis Data.....	45
------------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Cakupan Nilai Budi Pekerti.....	14
Tabel 3.7 Penskoran Terhadap Aspek Afektif.....	46
Tabel 3.8 Penskoran Tiap Butir Aspek Perilaku Siswa.....	47
Tabel 3.9 Skor Maksimal dan Minimal Tiap Aspek.....	47
Tabel 3.10 Kategori Budi Pekerti.....	48
Tabel 3.11 Kategori Hasil Belajar.....	49



DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
2.1 Gambar Kerangka Berpikir.....	37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi perkembangan dan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sisdiknas 2011:3).

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting bagi pembentukan sumber daya yang berkualitas. Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, inovatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas 2011:7).

Di dalam hadits dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Innama bu'istu liutammima makarimal akhlak.

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak." (HR. Al-Baihaqi).

Berkaitan dengan fungsi dan tujuan pendidikan serta peningkatan kualitas diri peserta didik, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Penumbuhan budi pekerti adalah kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang dimulai sejak hari pertama sekolah, masa orientasi peserta didik baru untuk jenjang sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan, sampai dengan lulus sekolah (Kemendikbud 2015:1).

Salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang memfokuskan pada pembentukan kualitas peserta didik adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Tujuan pembelajaran PKn dalam Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan Sekolah Dasar agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta antikorupsi; (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (BSNP 2006:108).

PKn memiliki peran penting dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan pembangunan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, maka melalui PKn sekolah perlu dikembangkan sebagai pusat pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan hidup dan berkehidupan yang demokratis untuk membangun kehidupan demokratis (Winataputra 2008:1.7-1.9).

Salah satu cara mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran PKn adalah dengan melihat hasil belajar siswa. Hasil belajar menurut Reigeloth (Suprihatiningrum 2016:37) adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kemampuan yang telah diperoleh. Hasil belajar juga selalu dinyatakan dalam tujuan (khusus) perilaku (unjuk kerja). Kemampuan yang diharapkan diperoleh siswa dari pembelajaran PKn ialah memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, sehingga terbentuklah siswa yang memiliki perilaku yang baik.

Mengenai perilaku yang baik, Zuriyah (2015:197) menyatakan bahwa budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui ukuran norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, serta norma budaya atau adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ICCS (International Civic and Citizenship Study) tahun 2009, secara rata-rata pengetahuan pendidikan kewarganegaraan siswa Indonesia berada di peringkat 36 dari 38 negara. ICCS meneliti tentang cara-cara yang dilakukan oleh negara untuk mempersiapkan generasi mudanya dalam melaksanakan perannya sebagai warga negara. Selain itu ICCS juga meneliti tentang pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai kewarganegaraan serta sikap, persepsi dan aktivitas siswa yang berkaitan dengan kewarganegaraan (IEA 2010:75). Peringkat Indonesia dalam ICCS tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan pendidikan kewarganegaraan siswa Indonesia masih rendah.

Nilai-nilai budi pekerti dalam diri anak-anak saat ini semakin menghilang. Data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) pada tahun 2014 menunjukkan terdapat 1.851 kasus yang melibatkan anak sebagai pelaku kriminal (Ramidi 2015). Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyak anak yang berperilaku tidak sesuai nilai-nilai budi pekerti bahkan masuk dalam taraf tindak kriminal.

Berdasarkan observasi prapenelitian yang peneliti lakukan pada kelas V SD Negeri 11 Batu Matajang Kecamatan Pituriase, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang berperilaku kurang baik. Perilaku kurang baik tersebut antara lain: (1) kurang disiplin dalam mengerjakan tugas dari guru; (2) membuang sampah tidak di tempat sampah; (3) berbicara dengan kata-kata kotor; (4) berseragam tidak rapi; (5) mencontek; (6) gaduh saat pembelajaran.

Nilai ulangan akhir semester I mata pelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri 11 Batu Matajang Kecamatan Pituriase tahun pelajaran 2020/2021 dari 35 siswa, sebanyak 38,10% masih belum memenuhi KKM (70) dan sebanyak 61,90% sudah memenuhi KKM. Berdasarkan permasalahan tentang perilaku siswa dan hasil nilai ulangan akhir semester I mata pelajaran PKn tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai budi pekerti dan hasil belajar PKn siswa.

Beberapa penelitian mengenai budi pekerti dan PKn pernah dilakukan, hasil penelitian tersebut dapat dijadikan pendukung dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Ibda tahun 2013 berjudul "Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKn dan Agama Islam". Hasilnya menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar perkembangan perilaku moral peserta didik dan pemahamannya tentang moral harus ditanamkan sejak dini. Kegagalan pendidikan moral di Indonesia selama ini terjadi karena evaluasi pembelajaran PPKn dan pendidikan agama Islam yang selama ini dilakukan oleh guru belum dilaksanakan secara menyeluruh.

Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian oleh Elfrianto tahun 2015 berjudul “Urgensi Keseimbangan Pendidikan Budi Pekerti di Rumah dan Sekolah”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa saat ini jam pelajaran yang berkaitan dengan etika dan akhlak sangat kurang, pada saat yang sama pula sebagian orang tua telah kehilangan nafas pendidik pertama bagi anak. Karena itu, pendidikan budi pekerti sangat penting ditanamkan sejak dari dalam kehidupan lingkungan rumah dan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian mengenai budi pekerti dan hasil belajar PKn siswa. Peneliti akan mengkaji melalui penelitian korelasional dengan judul **“Hubungan antara Budi Pekerti dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Pituriase Kabupaten Sidrap”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Adakah hubungan yang signifikan antara akhlak budi pekerti dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 11 Batu Matajang Kecamatan Pituriase Kabupaten Sidrap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara akhlak budi pekerti dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 11 Batu Matajang Kecamatan Pituriase Kabupen Sidrap.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan khususnya mengenai budi pekerti dengan hasil belajar PKn siswa.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi guru, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi maupun masukan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti siswa dan hasil belajar PKn.
- b) Bagi sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran bagi perkembangan sekolah khususnya untuk usaha yang dilakukan guru guna mengoptimalkan penumbuhkembangan budi pekerti dan hasil belajar PKn siswa.
- c) Bagi siswa, Diharapkan dapat memberi motivasi siswa untuk menumbuhkan budi pekerti masing-masing serta motivasi meningkatkan hasil belajar PKn.
- d) Bagi Peneliti, Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam kehidupan praktik belajar mengajar yang sesungguhnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HOPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan tentang budi pekerti maupun PKn yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut. Yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., MH yang berjudul "The Urgency of Civic Education at Ptain (State Islamic University) in Indonesia (Evaluative and Methodological Studies)" tahun 2012. Hasil penelitian menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memberikan efek memelihara untuk membangun karakteristik siswa pada khususnya dan bangsa maupun global pada umumnya. Sistem nilai yang diajarkan pendidikan kewarganegaraan mengajarkan pada siswa tentang demokrasi, hak asasi manusia dan masyarakat sipil. Pendidikan Kewarganegaraan adalah jawaban dari berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan isu permasalahan nasional seperti disintegrasi, kekerasan, sumber daya manusia, hak asasi manusia dan pendidikan politik. Tujuan akhir dari pendidikan kewarganegaraan adalah menghasilkan warga negara yang baik, bertanggung jawab, mandiri, berpendidikan dan berkarakter kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Ibda tahun 2013 berjudul "Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKn dan Agama Islam". Hasilnya menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar perkembangan perilaku moral peserta didik dan pemahamannya tentang moral harus ditanamkan sejak dini. Kegagalan pendidikan moral di Indonesia selama

ini terjadi karena evaluasi pembelajaran PPKn dan pendidikan agama Islam yang selama ini dilakukan oleh guru belum dilaksanakan secara menyeluruh.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Mulyawati berjudul “Membina Nilai Budi Pekerti dan Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Klarifikasi Nilai (Value Clarification Approach) Pada Pembelajaran PKn” tahun 2013. Dari hasil refleksi terlihat dengan pendekatan klarifikasi nilai dalam pembelajaran PKn dapat terbina nilai-nilai budi pekerti dalam diri siswa, antara lain: sopan santun dalam berperilaku, tenggang rasa, saling menghargai, kebebasan mengeluarkan pendapat, saling menghormati, ketaatan, dan lain-lain. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa berupa: kemandirian siswa dalam belajar, kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat, kemampuan menilai dengan rasional, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian oleh Tina Sheba Cornelia Sitompul tahun 2014 berjudul “Model Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Menengah Pertama Kelas VII SMPN 37 dan SMP Budi Murni 1 Medan T.P 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 nilai-nilai pendidikan karakter yang telah diterapkan melalui pelajaran PKn di kelas VIIA SMPN 37 Medan, yaitu: religius, jujur, rasa ingin tahu, toleransi, semangat kebangsaan, gemar membaca, disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kemudian di kelas VIIA SMP Budi Murni 1 Medan menunjukkan bahwa terdapat 9 nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan, yaitu: religius, demokratis, jujur, rasa ingin tahu, cinta damai, toleransi, semangat kebangsaan, gemar membaca, dan cinta tanah air.

Penelitian berjudul "The Policies on Civic Education in Developing National Character in Indonesia" oleh Encep Syarief Nurdin tahun 2015. Berdasarkan penelitian yang dilakukannya menyatakan bahwa PKn berbasis nilai. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan sebagai media pengembangan karakter nasional yang terletak di komitmen dan kualitas mereka yang menerapkannya dan dalam metode pembelajaran. Fenomena ini merupakan sinyal perlunya penelitian lebih lanjut yang difokuskan pada implementasi dan evaluasi kebijakan tentang pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan. Diharapkan bahwa pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan di masa depan akan lebih efektif, sehingga karakter nasional yang kuat dapat dikembangkan.

Penelitian sebelumnya tersebut menunjukkan bahwa mata pelajaran PKn berkaitan dengan penanaman dan pembentukan sikap, moral dan karakter siswa, maka dari itu penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan pendukung pelaksanaan penelitian ini. Penelitian tersebut memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian ini, antara lain sama-sama pada mata pelajaran PKn dan perilaku siswa. Penelitian-penelitian sebelumnya menyatakan bahwa mata pelajaran PKn dapat meningkatkan sikap, perilaku, dan karakter siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel yang diteliti, jenis penelitian, subjek, lokasi, dan teknik pengumpulan data.

2. Budi Pekerti

a. Pengertian Budi Pekerti

Pengertian budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan sebagai moralitas (Zuriah 2015:17). Sementara itu dalam KBBI (2007) kata budi didefinisikan sebagai alat batin yang merupakan paduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk; tabiat; akhlak; watak; perbuatan baik; kebaikan; daya upaya; ikhtiar; akal. Sedangkan kata pekerti didefinisikan sebagai perangai; tabiat; akhlak; watak; perbuatan. Kemudian budi pekerti didefinisikan tingkah laku; perangai; akhlak (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa 2007:170).

Budi pekerti dapat dikatakan identik dengan moralitas. Secara hakiki pengertian budi pekerti adalah perilaku. Sebagai perilaku, budi pekerti juga meliputi sikap yang dicerminkan oleh perilaku (Samani dan Hariyanto 2014: 46). Menurut Edi Sedyawati (dalam Zuriah 2015:137-138) budi pekerti diterjemahkan sebagai moralitas yang mengandung pengertian adat istiadat, sopan santun, dan perilaku. Budi pekerti mencakup sikap dan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia serta alam sekitarnya. Secara hakiki budi pekerti adalah perilaku yang mencakup sikap sebagai pencerminannya.

Budi pekerti mengandung dua pengertian yakni pengertian secara konseptual dan operasional. Hadiwinarto (2010:36) mengemukakan bahwa budi pekerti secara konseptual dimaknai sebagai kesadaran perasaan, dan sikap terhadap aturan, nilai-nilai sosial, dan norma yang berlaku. Secara operasional

budi pekerti diartikan sebagai operasionalisasi dari kesadaran, perasaan, dan sikap yang tercermin dalam kata, perbuatan atau perilaku, dan hasil karya.

Berdasarkan draft kurikulum berbasis kompetensi dalam Zuriyah (2015:17) budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian peserta didik.

Terdapat 3 pendekatan utama mengenai konsep budi pekerti (Zuriyah 2015:18):

a) Pendekatan Etika (Filsafat Moral)

Budi pekerti adalah watak atau tabiat khusus seseorang untuk berbuat sopan dan menghargai pihak lain yang tercermin dalam perilaku dan kehidupannya. Sedangkan watak itu merupakan keseluruhan dorongan, sikap, keputusan, kebiasaan, dan nilai moral seseorang yang baik, yang dicakup dalam satu istilah sebagai kebajikan.

b) Pendekatan Psikologi

Budi pekerti mengandung watak moral yang baku dan melibatkan keputusan berdasarkan nilai-nilai hidup. Watak seseorang bisa dilihat dari perilakunya yang diatur oleh usaha dan khendak berdasarkan hati nurani sebagai pengendali bagi penyesuaian diri dalam hidup bermasyarakat. (Hurlock, 1978: 8)

c) Pendekatan Pendidikan

Pendidikan budi pekerti merupakan pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama (Banks, 1990: 429; Jarolimek, 1990:53)

Berdasarkan uraian tersebut, pada dasarnya budi pekerti merupakan sikap dan perilaku seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, dan lingkungannya. Sikap dan perilaku tersebut akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat. Budi pekerti memiliki butir nilai-nilai yang dapat ditumbuhkembangkan dan diharapkan dimiliki oleh peserta didik.

b. Cakupan Nilai Budi Pekerti

Berdasarkan Puskur Depdiknas dalam Zuriah (2015:68-70) terdapat 18 nilai-nilai budi pekerti yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik.

Tabel 2.1 Cakupan Nilai Budi Pekerti

No	Nilai Budi Pekerti	Deskripsi
1	Meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa	Sikap dan perilaku yang mencerminkan keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2	Mentaati ajaran agama	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar, dan taat menjalankan perintah dan menghindari larangan agama.
3	Toleransi	Sikap dan perilaku yang mencerminkan toleransi dan penghargaan terhadap pendapat, gagasan, tingkah laku orang lain, baik yang sependapat maupun yang tidak sependapat dengan dirinya.
4	Menghargai diri Sendiri	Sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan seseorang terhadap dirinya sendiri dengan memahami kelebihan dan kekurangan dirinya.
5	Tumbuhnya disiplin	Sikap dan perilaku sebagai cerminan dari ketaatan,

	Diri	kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma dan aturan yang berlaku.
6	Mengembangkan etos kerja dan belajar	Sikap dan perilaku sebagai cerminan dari semangat, kecintaan, kedisiplinan, kepatuhan, dan penerimaan terhadap kemajuan atau hasil kerja atau belajar.
7	Memiliki rasa tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri dan masyarakat.
8	Memiliki rasa Keterbukaan	Sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya keterusterangan terhadap apa yang dipikirkan, diinginkan, diketahui, dan kesediaan menerima saran serta kritik dari orang lain.
9	Mampu mengendalikan diri	Kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dirinya sendiri berkenaan dengan kemampuan, nafsu, ambisi, keinginan, dalam memenuhi rasa kepuasan

		dan kebutuhan hidupnya.
10	Mampu berpikir positif	Sikap dan perilaku seseorang untuk dapat berpikir jernih, tidak buruk sangka, mendahulukan sisi positif dari suatu masalah.
11	Tumbuhnya potensi Diri	Sikap dan perilaku seseorang untuk dapat membuat keputusan sesuai dengan kemampuannya mengenal bakat, minat, dan prestasi serta sadar akan keunikan dirinya sehingga dapat mewujudkan potensi diri yang sebenarnya.
12	Tumbuhnya cinta dan kasih sayang	Sikap dan perilaku yang mencerminkan adanya unsur memberi perhatian, perlindungan, penghormatan, tanggung jawab, dan pengorbanan terhadap orang yang dicintai dan dikasihi.
13	Memiliki kebersamaan dan gotong royong	Sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama, saling membantu, dan saling memberi tanpa

		saling membantu, dan saling memberi tanpa pamrih.
14	Memiliki rasa Kesetiakawanan	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian kepada orang lain, keteguhan hati, rasa setia kawan, dan rasa cinta terhadap orang lain dan kelompoknya.
15	Saling menghormati	Sikap dan perilaku untuk menghargai dalam hubungan antarindividu dan kelompok berdasarkan norma dan tata cara yang berlaku.
16	Memiliki tata krama dan sopan santun	Sikap dan perilaku sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata terhadap orang lain tanpa menyinggung atau menyakiti serta menghargai tata cara yang berlaku sesuai dengan norma, budaya, dan adat istiadat
17	Memiliki rasa malu	Sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan tidak enak hati, hina, rendah karena berbuat sesuatu

		yang tidak sesuai hati nurani, norma, dan aturan.
18	Tumbuhnya kejujuran	Sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah dan tidak dikurangi, serta tidak menyembunyikan kejujuran.

Perilaku minimal yang dapat dikembangkan untuk jenjang SD adalah sebagai berikut (Zuriah 2015:70):

- 1) Mentaati ajaran agama
- 2) Memiliki toleransi
- 3) Tumbuhnya disiplin diri
- 4) Memiliki rasa menghargai diri sendiri
- 5) Memiliki rasa tanggung jawab
- 5) Tumbuhnya potensi diri
- 7) Tumbuhnya cinta dan kasih sayang
- 3) Memiliki kebersamaan dan gotong royong
- 9) Memiliki rasa kesetiakawanan
- 10) Saling menghormati
- 11) Memiliki tata krama dan sopan santun
- 12) Tumbuhnya kejujuran

Dalam penelitian ini, dua belas butir nilai budi pekerti yang dapat dikembangkan pada jenjang SD tersebut peneliti jadikan sebagai indikator untuk mengukur budi pekerti siswa.

c. Pengukuran dan Penilaian Budi Pekerti

Untuk mengetahui tingkat budi pekerti seseorang, maka dapat dilakukan pengukuran dan penilaian terhadap budi pekerti orang tersebut. Hadiwinarto (2010:24) menyatakan bahwa suatu hal logis apabila harus dilakukan penilaian terhadap budi pekerti siswa, mengingat budi pekerti merupakan bagian tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, Zuriah (2015:73) juga berpendapat bahwa pendidikan budi pekerti yang terintegrasi dengan PKn dapat dilakukan pengukuran dengan “apa yang seharusnya dilakukan siswa” dan “apa yang sedang dilakukan siswa”.

Pengukuran ialah pemberian angka terhadap suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang, hal atau objek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas. Angka hasil pengukuran belum memberikan makna apa-apa dan disebut sebagai skor mentah. Skor mentah tersebut hanya akan bermakna apabila dibandingkan dengan kriteria tertentu (Indriastoeti 2012: 2-3).

Sedangkan penilaian dapat didefinisikan sebagai proses kategorisasi karakteristik objek secara kualitatif yang dimulai dari pengolahan data hasil pengukuran dan pengolahan informasi-informasi dengan menggunakan kriteria tertentu (Hadiwinarto 2010:5).

Menilai budi pekerti siswa di sekolah minimal harus mencakup tiga ranah, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik atau perilaku (Hadiwinarto 2010:62).

a) Ranah Afektif

Tujuan penilaian budi pekerti siswa pada ranah afektif untuk mengungkap dan menggali kondisi sosial emosi, perasaan, kehendak atau kemauan dan sifat-sifat pribadi siswa.

b) Ranah Kognitif

Tujuan penilaian budi pekerti siswa pada ranah kognitif untuk mendeskripsikan tingkat kedalaman dan keluasan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial, baik secara konseptual maupun secara operasional.

c) Ranah Psikomotorik atau Perilaku

Tujuan penilaian budi pekerti siswa pada ranah psikomotorik atau perilaku untuk mendeskripsikan hal-hal yang secara nyata dilakukan oleh siswa baik yang bersifat ekspresi perasaan, kemauan, minat, emosi, sikap, dan motivasi, maupun ekspresi dari kemampuannya.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengukuran dan penilaian budi pekerti tersebut, dalam penelitian ini peneliti mengukur budi pekerti siswa dalam tiga ranah yakni afektif, pengetahuan, dan perilaku.

d. Indikator Budi Pekerti

Pengukuran dan penilaian budi pekerti siswa minimal harus mencakup tiga ranah, yakni pengetahuan, afektif, dan perilaku. Sementara itu, terdapat dua belas butir nilai budi pekerti yang dapat dikembangkan pada jenjang SD sebagaimana terdapat dalam cakupan nilai budi pekerti yang peneliti jadikan sebagai indikator untuk mengukur budi pekerti siswa. Serta setiap butir indikator nilai budi pekerti

dikembangkan pengukuran dan penilaiannya dengan mencakup ranah afektif, perilaku, dan pengetahuan. Sehingga setiap indikator budi pekerti meliputi beberapa butir sebagai berikut.

- 1) Budi pekerti aspek afektif dan perilaku siswa
 - a) Mentaati ajaran agama
 - b) Memiliki toleransi
 - c) Tumbuhnya disiplin diri
 - d) Memiliki rasa menghargai diri sendiri
 - e) Memiliki rasa tanggung jawab
 - f) Tumbuhnya potensi diri
 - g) Tumbuhnya cinta dan kasih sayang
 - h) Memiliki kebersamaan dan gotong royong
 - i) Memiliki rasa kesetiakawanan
 - j) Saling menghormati
 - k) Memiliki tata krama dan sopan santun
 - l) Tumbuhnya kejujuran

- 2) Budi pekerti aspek kognitif (pengetahuan) siswa
 - a) Mentaati ajaran agama
 - b) Memiliki toleransi
 - c) Tumbuhnya disiplin diri
 - d) Memiliki rasa menghargai diri sendiri
 - e) Memiliki rasa tanggung jawab
 - f) Tumbuhnya potensi diri
 - g) Tumbuhnya cinta dan kasih sayang
 - h) Memiliki kebersamaan dan gotong royong
 - i) Memiliki rasa kesetiakawanan
 - j) Saling menghormati
 - k) Memiliki tata krama dan sopan santun
 - l) Tumbuhnya kejujuran

Sebelum melakukan pengukuran dan penilaian budi pekerti siswa, akan lebih baik jika memahami terlebih dahulu karakteristik perkembangan siswa. Hal tersebut dikarenakan perkembangan siswa berbeda pada setiap jenjangnya.

3. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan hal vital dalam pendidikan serta bukan merupakan hal yang asing dalam kehidupan sehari-hari. Belajar berasal dari kata „ajar“, dalam KBBI kata „ajar“ didefinisikan sebagai petunjuk yang diberikan kepada

orang agar diketahui (diturut). Belajar diartikan berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berlatih; berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa 2007:17).

Djamarah (2011:13) berpendapat bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Travers (dalam Suprijono 2012:2) mendefinisikan belajar sebagai proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku. R. Gagne (dalam Susanto 2013:1) juga mendefinisikan belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.

Ada banyak pengertian lain mengenai belajar, menurut Sardiman (2011:20-21) pengertian belajar dapat dilihat secara luas maupun sempit. Dalam artian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju kepribadian seutuhnya.

Belajar menurut Suprijono (2012:4) memiliki beberapa prinsip. Prinsip-prinsip belajar itu ialah: (1) perubahan tingkah laku; (2) belajar merupakan proses; (3) belajar merupakan bentuk pengalaman.

Perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) perubahan terjadi secara sadar; (2) perubahan dalam belajar

bersifat *continue* dan fungsional; (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif; (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara; (5) perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah; (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku (Daryanto 2010:2-4).

Pembelajaran berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Sisdiknas 2011:5). Salah satu sasaran pembelajaran ialah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi disekitarnya (Hamdani 2011:23).

Pembelajaran merupakan perpaduan dua aktivitas, yakni belajar dan mengajar (Susanto 2013:18). Kegiatan belajar mengajar adalah kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan siswa. Guru yang mengajar dan siswa yang belajar. Perpaduan guru dan siswa ini menciptakan interaksi edukatif dengan dengan memanfaatkan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Hakikat belajar adalah perubahan, dan hakikat belajar mengajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru (Djamarah & Zain 2013: 37-39).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka belajar merupakan suatu proses atau aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh suatu pengetahuan dan pengalaman sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang relatif permanen. Kemudian interaksi antara guru dengan siswa yang belajar dengan menggunakan bahan pelajaran atau sumber belajar sebagai mediumnya disebut

pembelajaran. Perubahan tingkah laku seseorang setelah melakukan aktivitas belajar disebut hasil belajar.

4. Hasil Belajar

Setelah melakukan aktivitas belajar, seseorang mengalami perubahan tingkah laku yang disebut hasil belajar. Hasil belajar menurut Suprijono (2012:5) adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Begitu pula menurut Susanto (2013:5-6) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Perolehan aspek-aspek perubahan tingkah laku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari peserta didik. Perubahan perilaku yang diperoleh yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan peserta didikan (Rifa'i & Anni 2012:69).

Menurut Benyamin S. Bloom (dalam Arikunto 2012:130) hasil belajar peserta didik mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

a. Ranah kognitif (*cognitive domain*)

Ranah kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan pengetahuan. Menurut Anderson dan Krathwohl (dalam Suprihatiningrum 2016:40) dimensi proses kognitif (*the cognitive process dimension*) meliputi

- 1) *Remember* (mengingat)
- 2) *Understand* (memahami)
- 3) *Apply* (menerapkan)
- 4) *Analyze* (menganalisis)
- 5) *Evaluate* (mengevaluasi)
- 6) *Create* (menciptakan)

b. Ranah afektif (*affective domain*)

Ranah afektif yang dapat dinilai di sekolah menurut Depdiknas (dalam Suprihatiningrum 2016:41) adalah sikap, minat, nilai, dan konsep diri. Arikunto (2012:134) juga menyatakan bahwa ranah afektif meliputi pandangan dan sikap atau nilai.

- 1) Pandangan atau pendapat (*opinion*), yakni respon yang melibatkan ekspresi, perasaan atau pendapat pribadi siswa terhadap hal-hal yang relatif sederhana tetapi bukan fakta.
- 2) Sikap atau nilai (*attitude, value*), yakni meliputi sikap atau nilai yang telah mendalam dalam sanubari.

Jihad dan Haris (2013:17-18) menyebutkan domain kemampuan sikap (afektif) antara lain sebagai berikut.

- 1) Menerima atau memperhatikan
- 2) Merespon
- 3) Penghargaan
- 4) Mengorganisasikan
- 5) Mempribadi

c. Ranah psikomotorik (*psychomotor domain*)

Psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik. Tingkatan ranah psikomotorik adalah persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbisa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pada gerakan, dan kreativitas (Suprihatiningrum 2016:45).

Hasil belajar berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif mencakup kemampuan yang berhubungan dengan pengetahuan. Ranah afektif meliputi sikap, minat, nilai, dan konsep diri. Sedangkan ranah psikomotorik mencakup keterampilan yang bersifat manual atau motorik. Tingkat keberhasilan belajar siswa dalam semua ranah juga dipengaruhi oleh banyak faktor.

1) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

1. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologi yang mempengaruhi hasil belajar ialah kondisi fisiologis umum dan kondisi pancaindera. Kondisi fisiologis umum seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, tidak dalam keadaan cacat fisik, dan sebagainya. Selain itu, menurut Noehi (dalam Djamarah 2011:189)

kondisi pancaindera juga sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, terutama mata dan telinga.

Siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda dalam hal kadar. Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar menurut Syah (2013:131) meliputi intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi lingkungan alami dan sosial. Lingkungan alam misalnya kelembaban, keadaan suhu, kepengapan udara, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial dapat berwujud manusia maupun keadaan sosial di sekitar siswa (Munadi 2013:32). Lingkungan sosial yang mempengaruhi hasil belajar menurut Syah (2013:137) meliputi keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman.

2) Faktor Instrumental

Faktor Instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai hasil belajar yang diharapkan. Faktor instrumental meliputi kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru (Munadi 2013:32).

Hasil belajar sebagaimana berdasarkan pendapat para ahli tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri atas keadaan fisiologis dan psikologis siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keadaan lingkungan alami dan sosial disekitar siswa, serta faktor instrumental yang berfungsi sebagai sarana mencapai tujuan yang telah direncanakan. Apabila dalam proses belajar siswa memiliki

kekurangan pada salah satu faktor hendaknya dilengkapi dengan kelebihan yang dimiliki agar keberhasilan belajar dapat tercapai, tidak terkecuali keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

5. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlaku secara hukum sejak diundangkannya UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Sebelumnya, dalam kurikulum Pendidikan Dasar 1994 terdapat mata pelajaran "Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan", yang disingkat PPKn. Istilah "Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan" pada saat itu secara hukum tertera dalam Undang-Undang No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Nama mata pelajaran tersebut saat ini berubah menjadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) (Winataputra 2008:1.3).

Istilah PKn lebih cenderung identik dengan *civic education*. *Civic Education* dirumuskan secara luas sebagai proses mempersiapkan generasi muda agar dapat berperan dan bertanggung jawab sebagai warga negara (Susanto 2013:225). PKn pada dasarnya merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum di semua jenjang pendidikan, dari tingkat SD sampai perguruan tinggi. Menurut Winataputra (2008:2.13-2.41) PKn sebagai mata pelajaran yang memiliki aspek utama sebagai pendidikan nilai dan moral. Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas,

terampil, dan berkarakter sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Susanto (2013:226-227) adalah pendidikan yang dimaksudkan agar peserta didik memiliki pemahaman dasar tentang kepedulian, sikap, dan pengetahuan politik. Selain itu, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kecakapan, keterampilan serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, serta ikut berperan dalam masyarakat global.

Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan beberapa pengertian di atas adalah pembelajaran atau pendidikan yang dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pemahaman mengenai hak dan kewajibannya sehingga diharapkan dapat menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik yang diharapkan yakni warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan di SD juga memiliki tujuan yang lebih rinci.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan pembelajaran PKn dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sekolah dasar agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.

- Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta antikorupsi.
- Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta antikorupsi.
- Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
- Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (BSNP 2006:108).

Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di SD berdasarkan tujuan yang telah disebutkan, siswa sangat diharapkan mampu menjadi warga negara yang baik, berpartisipasi aktif dan melaksanakan hak-hak serta kewajibannya. Selain memiliki tujuan untuk pembentukan kemampuan siswa, Pendidikan Kewarganegaraan juga mempunyai fungsi dan peran yang penting dalam membantu siswa menjadi warga negara yang baik.

c. Fungsi dan peran Pendidikan Kewarganegaraan

Sebagai mata pelajaran yang dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pemahaman mengenai hak dan kewajibannya, PKn memiliki beberapa fungsi dan peran yang penting. Fungsi dan peran PKn tersebut adalah sebagai berikut.

- Sebagai Pendidikan Nilai dan Moral Pancasila
- Sebagai Pendidikan Politik
- Sebagai Pendidikan Kewarganegaraan
- Sebagai Pendidikan Hukum dan Kemasyarakatan

d. Cakupan Pembelajaran PKn di SD

Secara kodrati maupun sosio kultural dan yuridis formal, pada dasarnya manusia membutuhkan nilai, moral, dan norma dalam kehidupannya. Sehingga pembelajaran PKn di SD dimaksudkan untuk membantu siswa membentuk manusia Indonesia seutuhnya, karakter yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang berlandaskan Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Susanto 2013:227).

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (BSNP 2006:108) meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.

- Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemujaan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- Konstitusi Negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- Kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.

Cakupan pembelajaran PKN tersebut diajarkan secara berjenjang dan berkelanjutan dari kelas I sampai dengan kelas VI. Sebagai pendidikan nilai dan moral serta membekali siswa dengan pemahaman mengenai hak dan kewajibannya, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki keterkaitan dengan perilaku moral atau budi pekerti.

6. Karakteristik Perkembangan Siswa Kelas 5 SD

Siswa kelas 5 SD pada umumnya berusia 10-12 tahun. Perkembangan kognitif dan moral siswa pada usia kelas 5 SD adalah sebagai berikut.

1) Perkembangan Kognitif

Mengacu pada teori kognitif Piaget, siswa usia sekolah dasar masuk dalam tahap operasional konkret. Pemikiran anak usia sekolah dasar masuk dalam tahap operasional konkret. Pada tahap ini siswa sudah mempunyai kemampuan untuk berpikir sebab-akibat dan sudah dapat mempertimbangkan secara logis hasil dari sebuah kondisi atau situasi serta tahu beberapa aturan atau strategi berpikir.

Pada usia 10-12 tahun atau praremaja, siswa semakin mahir menggunakan logikanya. Selain itu, siswa semakin mampu melakukan generalisasi terhadap hal-hal konkret, memecahkan masalah, dan mengemukakan pemikiran. Siswa juga semakin mampu merencanakan perilaku terorganisir, termasuk menerima rencana atau tujuan beraktivitas serta menghubungkan pengetahuan dan tindakan dalam rencana tersebut (Desmita 2014:104-107).

2) Perkembangan Moral

Kohlberg (dalam Rifa'i dan Anni 2012:61) berpandangan bahwa anak-anak yang berusia 10-12 tahun telah mampu memahami, menggunakan dan mengikuti aturan secara sadar. Sementara itu menurut Piaget, anak-anak usia 9-12 tahun masuk pada tahap *autonomus morality*. Pada tahap ini anak nampak membandel dan lebih mentaati peraturan kelompok sebayanya (Desmita 2014:260).

Perkembangan moral yang harus dimiliki oleh siswa SD menurut Anitah (2013:2.22) adalah kemampuan untuk bertindak menjadi orang baik.

Selain itu, pada usia SD siswa harus mampu berperilaku baik menurut orang lain seperti menunaikan kewajiban, menghormati otoritas, dan memelihara ketertiban sosial.

Beberapa sifat khas anak-anak pada masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar menurut Suryobroto (Islamuddin 2012:41) memiliki beberapa sifat khas sebagai berikut.

- Realistis, ingin tahu, dan ingin belajar.
- Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli.
- Sampai kira-kira 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya.
- Anak-anak gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat pada aturan permainan tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

7. Hubungan antara Budi Pekerti dengan Hasil Belajar PKn

Budi pekerti diterjemahkan sebagai moralitas, dan secara hakiki budi pekerti adalah perilaku yang mencakup sikap sebagai pencermينannya (Edi Sedyawati dalam Zuriyah 2015:137-138). Pendidikan budi pekerti di Indonesia saat ini bukan sebagai mata pelajaran tersendiri namun terintegrasi ke dalam beberapa mata pelajaran. Winataputra (2008:2.13) menjelaskan bahwa pendidikan nilai dan moral di Indonesia secara formal-kurikuler terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, dan Bahasa. Mata pelajaran PKn mengandung unsur yang pokok sebagai pendidikan nilai dan moral. Sehingga budi pekerti memiliki kaitan dengan PKn.

Setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran mata pelajaran PKn maka terjadi perubahan-perubahan pada diri siswa yang menyangkut aspek

kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil belajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya faktor psikologis siswa yang meliputi intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Hasil belajar mata pelajaran PKn tersebut mencerminkan tingkat pemahaman dan penerapan nilai dan moral siswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa mata Pelajaran PKn mengandung unsur pokok sebagai pendidikan nilai dan moral, dan budi pekerti merupakan moralitas. Hal tersebut menunjukkan hubungan antara budi pekerti dengan hasil belajar PKn siswa.

Hadiwinarto (2010:59) juga menjelaskan berdasarkan penelitian yang dilakukannya membuktikan bahwa budi pekerti siswa di sekolah mempunyai hubungan positif hanya dengan hasil belajar akademik pada mata pelajaran yang secara eksplisit memuat materi pendidikan budi pekerti. Salah satu hasil belajar yang mempunyai hubungan positif dengan budi pekerti adalah hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

B. Kerangka Pikir

Budi pekerti merupakan moralitas yang mencakup sikap dan perilaku seseorang. Mata Pelajaran PKn mengandung unsur pokok sebagai pendidikan nilai dan moral. Pembelajaran PKn di SD dimaksudkan untuk membantu siswa membentuk manusia Indonesia berkarakter sesuai Pancasila, UUD, dan norma-norma di masyarakat.

Hasil belajar PKn menunjukkan tingkat pemahaman dan penerapan siswa mengenai nilai dan moral serta hak dan kewajibannya sebagaimana yang telah siswa pelajari dalam pembelajaran PKn. Hasil belajar dipengaruhi oleh

beberapa faktor yang meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri atas keadaan fisiologis dan psikologis siswa. Faktor psikologis meliputi intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keadaan lingkungan alami dan sosial disekitar siswa, serta faktor instrumental.

Budi pekerti yang mencakup sikap dan perilaku seseorang termasuk faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu budi pekerti siswa bersinergi dengan hasil belajar PKn. Jadi jika budi pekerti siswa baik, maka diduga hasil belajar PKn siswa juga baik. Sedangkan jika budi pekerti siswa kurang, maka diduga hasil belajar PKn siswa juga kurang.



Tabel.2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara budi pekerti dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 11 Batu Matajang Kecamatan Pituriase Kabupaten Sidrap.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara budi pekerti dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 11 Batu Matajang Kecamatan Pituriase Kabupaten Sidrap.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian korelasional. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2015:14). Penelitian korelasional menurut Emzir (2012:37-38) melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah terdapat hubungan, dan untuk tingkatan apa hubungan antara dua atau lebih variabel yang dapat dikuantitatifkan tersebut.

Hubungan dua variabel dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik. Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih, tidak berarti adanya pengaruh atau hubungan sebab akibat (Sukmadinata 2013:56). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan dua variabel tanpa mengubah atau memberikan perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut.

B. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan lokasi yang akan digunakan sebagai tempat penelitian.

- 2) Mengidentifikasi masalah, yaitu melakukan pengamatan, pencatatan, dan pengenalan masalah.
- 3) Membuat batasan dan rumusan masalah.
- 4) Menyusun kerangka teori dan pengajuan hipotesis.
- 5) Membuat kisi-kisi instrumen dan mengembangkan instrumen berdasarkan kerangka teori
- 6) Melakukan uji coba instrumen untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen.
- 7) Pengumpulan data menggunakan instrumen yang telah ditetapkan.
- 8) Mengolah dan menganalisis data untuk menguji hipotesis.

C. Subjek Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 11 Batu Matajang Kecamatan Pituriase

2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 11 Batu Matajang Kecamatan Pituriase dan Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober 2020.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Data

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 11 Batu Matajang Kecamatan Pituriase yang berjumlah 35 Siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2015:117). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 11 Batu Matajang Kecamatan Pituriase yang berjumlah 35 Siswa.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2015:60). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

1. Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2010:61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah budi pekerti siswa kelas V SD Negeri 11 Batu Matajang Kecamatan Pituriase.
2. Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2010:61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 11 Batu Matajang Kecamatan Pituriase.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca terhadap variabel dalam penelitian, sehingga diharapkan dapat menghindari kekeliruan maksud dan tujuan yang ingin dicapai.

1. Budi Pekerti

Budi pekerti merupakan sikap dan perilaku seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, dan lingkungannya. Sikap dan perilaku tersebut akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat.

Ada 18 nilai budi pekerti yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Namun, dalam penelitian ini penilaian budi pekerti mencakup 12 nilai budi pekerti yang harus dikembangkan untuk jenjang SD. Nilai budi pekerti tersebut yakni mentaati ajaran agama, memiliki toleransi, tumbuhnya disiplin diri, memiliki rasa menghargai diri sendiri, memiliki rasa tanggung jawab, tumbuhnya potensi diri, tumbuhnya cinta dan kasih sayang, memiliki kebersamaan dan gotong royong, memiliki rasa kesetiakawanan, saling menghormati, memiliki tata krama dan sopan santun, tumbuhnya kejujuran.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengukuran dan penilaian budi pekerti siswa di sekolah yang mencakup 12 nilai budi pekerti pada tiga ranah, yakni afektif, kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (perilaku).

2. Hasil Belajar PKn

Hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri siswa yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah siswa melakukan proses belajar.

Hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 11 Batu Matajang Kecamatan Pituriase dalam penelitian ini menggunakan nilai rapor semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, dan teknik non tes: kuesioner (angket), observasi, dan dokumentasi.

1. Tes

Tes adalah salah satu alat pengukuran yang berupa seperangkat pertanyaan yang harus dijawab atau tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap materi dengan tujuan pengajaran tertentu. Tes juga dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai karakteristik suatu objek (Indriastoeti 2012: 5).

Dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai budi pekerti. Tes tertulis yang digunakan berbentuk pilihan ganda. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadiwinarto (2010:70) bahwa untuk menilai budi pekerti siswa pada aspek kognitif digunakan teknik tes objektif pilihan ganda, yakni menguji tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa tentang budi pekerti.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2015:199). Kuesioner sebagai instrument penilaian budi pekerti ini memuat butir-butir pernyataan ranah afektif yang mencakup

aspek perasaan dan kemauan atau kehendak tentang nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial (Hadiwinarto 2010:71).

Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Darmawan 2014:169). Dalam angket penelitian ini setiap butir disediakan empat pilihan yang bersifat kategorisasi: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono 2015:203). Observasi merupakan cara yang tepat untuk menilai aspek perilaku. Strategi observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi observasi alami. Strategi observasi alami dilakukan secara terus-menerus selama siswa berada dalam lingkungan sekolah dalam situasi alami sebagaimana adanya, tidak dibuat situasi khusus dan siswa tidak mengetahui jika perilakunya dinilai setiap saat (Hadiwinarto 2010:68-69).

Dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan guru kelas mengamati dan mencatat perilaku siswa. Peneliti menyiapkan daftar perilaku untuk memudahkan guru mengobservasi perilaku siswa.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis,

gambar, maupun elektronik (Sukmadinata 2013:221). Dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data dari variabel hasil belajar PKn siswa. Data ini diambil dari daftar nilai rapor mata pelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri 11 Batu Matajang Kecamatan Pituriase pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

H. Teknik Analisis Data

1) Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang statistik data seperti min, max, mean, sum, dan lain-lain dan untuk mengukur distribusi data (Priyatno 2014:30). Menurut Sugiyono (2015:207-208) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar PKn, skor angket budi pekerti aspek afektif, skor tes budi pekerti aspek kognitif dan skor perilaku siswa.

Langkah-langkah penggunaan teknik analisis ini adalah

a. Penskoran

Data yang diperoleh peneliti melalui tes, angket, dan observasi dianalisis dalam bentuk angka atau kuantitatif. Data kualitatif diubah menjadi kuantitatif yakni dengan memberi skor pada setiap butir jawaban.

Penskoran terhadap setiap butir angket budi pekerti aspek afektif menggunakan *Skala Likert*. Setiap butir pernyataan disediakan empat pilihan yang bersifat kategorisasi, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat

tidak sesuai. Pernyataan dalam angket budi pekerti aspek afektif terdapat pernyataan yang positif dan negatif.

Tabel 3.7
Penskoran Terhadap Aspek Afektif

Pernyataan Sikap	Pilihan			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Penskoran masing-masing butir aspek kognitif yang berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda adalah sebagai berikut.

- Jika jawabannya benar skor 1
- Jika jawabannya salah skor 0

Penskoran masing-masing butir pengamatan perilaku siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8
Penskoran Tiap Butir Aspek Perilaku Siswa

Pernyataan Perilaku	Dilakukan	Tidak dilakukan
Positif	1	0
Negatif	0	1

Tabel 3.9 Skor Maksimal dan Minimal Tiap Aspek

Aspek	Skor Maksimal	Skor Minimal
Afektif	144	36
Perilaku	34	0
Pengetahuan	25	0

b. Menjumlahkan keseluruhan skor yang diperoleh oleh masing-masing siswa.

c. Memasukkan skor ke dalam rumus sebagai berikut.

$$S_1 = \frac{S_i}{\sum N} \times 100$$

Keterangan :

S_1 = Skor akhir aspek 1

S_i = Skor perolehan individu

$\sum N$ = Skor maksimal

d. Menghitung skor akhir

$$S_A = \frac{S_1 + S_2 + S_3}{\sum NA}$$

Keterangan :

S_A = Skor akhir

S_1 = Skor aspek afektif

S_2 = Skor aspek kognitif

S_3 = Skor aspek perilaku

$\sum NA$ = Jumlah aspek (dalam hal ini adalah 3)

e. Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori.

Tabel 3.10
Kategori Budi Pekerti

Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61–80	Baik
41–60	Cukup
21–40	Kurang
1 -20	Sangat Kurang

(Hadiwinarto 2010:113)

Tabel 3.11
Kategori Hasil Belajar

Interval	Kategori
80 – 100	Sangat Baik
66–79	Baik
56–65	Cukup
40–55	Kurang
30–39	Sangat Kurang

(Arikunto 2012:281)

f) Kesimpulan ditentukan berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh responden kemudian dikonsultasikan dengan tabel kategori yang telah ditentukan. Untuk menentukan rata-rata, dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Rata - rata} = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

$\sum X_i$ = Jumlah skor

N = Jumlah responden

g) Menentukan skor minimum, maksimum, dan mean (rata-rata) tiap variabel dengan menggunakan program SPSS 16.

2) Uji Normalitas

Bagi penelitian yang menggunakan analisis korelasi *Pearson (Product Moment)* maka perlu dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal dianggap dapat mewakili populasi. Pengujian normalitas data pada variabel penelitian ini menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (dengan program SPSS 16). Hasil penghitungan dinyatakan berdistribusi normal bila nilai signifikansi $\geq 0,05$ (Priyatno 2014:69-79).

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Pearson (Product Moment)*. Analisis korelasi *Pearson (Product Moment)* adalah analisis untuk mengukur keeratan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal (Priyatno 2014:123).

4) Uji Signifikansi

Uji signifikansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antara variabel X dengan variabel Y. Signifikan artinya nyata atau berarti bahwa hubungan yang terjadi dapat diberlakukan untuk populasi (Priyatno 2014:127). Uji signifikansi korelasi

Product Moment dapat langsung dikonsultasikan pada r_{tabel} product moment (Sugiyono 2015:258).

a) Uji Coba Instrumen

Sebelum dilakukan sebagai alat pengumpul data, instrumen penelitian diuji coba terlebih dahulu. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen memenuhi syarat sebagai alat ukur yang baik. Sehingga data yang diperoleh adalah data yang baik dan dapat dipercaya.

1. Validitas

Menurut Charles (dalam Hadiwinarto 2010:75) validitas (keshahihan) adalah tingkatan yang menunjukkan pengamatan secara terus-menerus atau mengukur apa saja yang diamati atau diukur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus valid. Valid menurut Sugiyono (2015:173) berarti "instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur".

Instrumen pengukuran budi pekerti siswa dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori, selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapat tanggapan atas angket, soal, dan lembar pengamatan yang telah disusun tersebut. Setelah konsultasi dilakukan, kemudian peneliti mengujicobakan untuk menghitung validitas butir. Validitas butir yakni sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total tes itu sendiri (Indrastoeti 2012:123). Penghitungan validitas butir pada instrumen aspek afektif menggunakan teknik koefisien *Product Moment*, karena skor butirnya bersifat non dikotomi.

2. Reliabilitas

Thorndike dan Hagen (dalam Purwanto 2012:161) menyatakan bahwa reliabilitas yakni akurasi instrumen mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur, dan seberapa akurat jika dilakukan pengukuran ulang. Begitu pula menurut Azmar (dalam Hadiwinarto 2010:80) bahwa reliabilitas yakni menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas sebagai suatu keajegan atau kekonstitensian suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap objek atau responden yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Bukan berarti uji reliabilitas harus dilakukan dengan cara pengulangan pengukuran (test-retest), namun dapat dilakukan dengan *Internal Consistency*. *Internal Consistency* menurut Sugiyono (2015:185) dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian hasil yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Purwanto (2012:110) menyatakan bahwa peserta uji coba instrumen dapat dilakukan terhadap sampel lain dari populasi yang tidak menjadi sampel penelitian, kelompok di luar populasi yang mempunyai karakteristik mendekati responden penelitian, atau peserta uji coba sekaligus menjadi responden penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kelompok di luar populasi yang mempunyai karakteristik mendekati responden penelitian sebagai peserta uji coba instrumen. Peneliti melakukan uji coba instrumen pada siswa kelas V SD Negeri 11 Batumatajang Kecamatan Pituriase.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 11 Batu Matajang Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap. Sekolah ini berdiri pada tahun 1954 dan memiliki luas halaman keseluruhan sekolah 312,16 m². Gedung yang dimiliki SD Negeri 11 Batu Kecamatan Pituriase Kabupaten Sidrap terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan guru dan 1 ruangan perpustakaan. Pada hari pertama, peneliti hanya melakukan observasi dengan melihat keadaan sekolah dan semua keadaan yang terjadi. Tahap berikutnya adalah peneliti mulai memberikan materi pelajaran kepada murid tentang mata pelajaran PKN. Setelah peneliti membagikan sebuah angket kuesioner tentang budi pekerti. Setelah beberapa hari mengajar peneliti memberikan tes untuk mengukur hasil belajar murid.

B. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mendapatkan data hasil belajar Pkn, peneliti menggunakan instrumen tes yang sudah disiapkan sebelumnya. Dengan begitu peneliti dapat meraih hasil belajar murid. Adapun hasil belajar murid telah dirangkum pada tabel sebagai berikut.

1. Deskripsi data hasil belajar murid kelas V

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari hasil belajar siswa setelah dilakukan beberapa kali proses belajar mengajar. Dapat kita lihat bahwa nilai

rata-rata yang didapat murid adalah 77 dengan jumlah keseluruhan adalah 2.695. Nilai terendah yang didapatkan murid adalah 70 sedangkan nilai tertinggi yang didapatkan murid adalah 80, untuk lebih jelasnya ada di lampiran.

2. Deskripsi rekapitulasi nilai angket budi pekerti

Berdasarkan rekapitulasi nilai angket, peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai terendah dari kuesioner yang dibagikan terdapat pada nilai 52 dan nilai tertinggi terdapat pada nilai 75. Angket yang dibagikan kepada murid kelas V mempunyai 15 butir pernyataan yang harus murid jawab, untuk lebih jelasnya ada di lampiran.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Budi Pekerti

Pembahasan hasil angket berdasarkan nomor soal adalah sebagai berikut :

Sebelum berangkat ke sekolah, saya menyalami tangan kedua orang tua saya.

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	35	100
Tidak	0	0
Jumlah	35	100.00

Berdasarkan angket yang terdapat pada tabel diketahui bahwa dari 35 responden, 100% menjawab *Ya* dan 0% menjawab *tidak* pada pernyataan nomor satu. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden sebelum berangkat ke sekolah, mereka menyalami tangan kedua orang tua mereka.

1) Saya selalu melakukan tugas saya sebagai siswa

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	35	100
Tidak	0	0
Jumlah	35	100.00

Berdasarkan angket yang terdapat pada tabel diketahui bahwa dari 35 responden, 100% menjawab Ya dan 0% menjawab Tidak pada pernyataan nomor 2. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden selalu melakukan tugas mereka sebagai siswa.

2) Saya selalu menghormati guru saya.

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	35	100
Tidak	0	0
Jumlah	35	100.00

Berdasarkan angket yang terdapat pada tabel diketahui bahwa dari 35 responden, 100% menjawab Ya dan 0% menjawab Tidak pada pernyataan nomor 3. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden selalu menghormati guru mereka.

3) Saya selalu datang 07:30 tepat

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	35	100
Tidak	0	0
Jumlah	35	100.00

Berdasarkan angket yang terdapat pada tabel diketahui bahwa dari 35 responden, 100% menjawab Ya dan 0% menjawab Tidak pada pernyataan nomor 4. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden selalu datang 07:30 tepat.

4) Saya selalu disiplin dalam belajar

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	35	100
Tidak	0	0
Jumlah	35	100.00

Berdasarkan angket yang terdapat pada tabel diketahui bahwa dari 35 responden, 100% menjawab *Ya* dan 0% menjawab *Tidak* pada pernyataan nomor

5. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden selalu disiplin dalam belajar.

5) Saya selalu membantu guru saya dalam pelajaran

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	35	100
Tidak	0	0
Jumlah	35	100.00

Berdasarkan angket yang terdapat pada tabel diketahui bahwa dari 35 responden, 100% menjawab *Ya* dan 0% menjawab *Tidak* pada pernyataan nomor

6. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden selalu membantu gurunya dalam pelajaran.

6) Saya selalu membantu teman saya yang kesusahan.

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	35	100
Tidak	0	0
Jumlah	35	100.00

Berdasarkan angket yang terdapat pada tabel diketahui bahwa dari 35 responden, 100% menjawab *Ya* dan 0% menjawab *Tidak* pada pernyataan nomor

7. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden selalu membantu temannya yang kesusahan.

7) Saya mempunyai kewajiban untuk menjaga kebersihan kelas.

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	35	100
Tidak	0	0
Jumlah	35	100.00

Berdasarkan angket yang terdapat pada tabel diketahui bahwa dari 35 responden, 100% menjawab *Ya* dan 0% menjawab *Tidak* pada pernyataan nomor 8. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mempunyai kewajiban menjaga kebersihan kelas.

8) Saya selalu ikut dalam upacara penaikan sang merah putih

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	35	100
Tidak	0	0
Jumlah	35	100.00

Berdasarkan angket yang terdapat pada tabel diketahui bahwa dari 35 responden, 100% menjawab *Ya* dan 0% menjawab *Tidak* pada pernyataan nomor 9. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden selalu mengikuti upacara penaikan sang merah putih.

9) Saya selalu berdoa kepada tuhan yang maha esa.

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	35	100
Tidak	0	0
Jumlah	35	100.00

Berdasarkan angket yang terdapat pada tabel diketahui bahwa dari 35 responden, 100% menjawab *Ya* dan 0% menjawab *Tidak* pada pernyataan nomor 10. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden selalu berdoa kepada tuhan yang maha esa.

- 10) Saya selalu membudidayakan membaca buku di kelas dan dimana saja.

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	35	100
Tidak	0	0
Jumlah	35	100.00

Berdasarkan angket yang terdapat pada tabel diketahui bahwa dari 35 responden, 100% menjawab *Ya* dan 0% menjawab *Tidak* pada pernyataan nomor 11. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden selalu membudidayakan membaca buku di kelas dan dimana saja.

- 11) Saya selalu mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas itu tepat waktu.

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	35	100
Tidak	0	0
Jumlah	35	100.00

Berdasarkan angket yang terdapat pada tabel diketahui bahwa dari 35 responden, 100% menjawab *Ya* dan 0% menjawab *Tidak* pada pernyataan nomor 12. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden selalu mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas itu tepat waktu.

- 12) Saya akan merasa kasihan melihat teman saya mendapatkan nilai yang rendah.

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	35	100
Tidak	0	0
Jumlah	35	100.00

Berdasarkan angket yang terdapat pada tabel diketahui bahwa dari 35 responden, 100% menjawab *Ya* dan 0% menjawab *Tidak* pada pernyataan nomor 13. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden akan merasa kasihan melihat temannya mendapatkan nilai yang rendah.

- 13) Saya selalu belajar di rumah.

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	35	100
Tidak	0	0
Jumlah	35	100.00

Berdasarkan hasil angket yang terdapat pada tabel diketahui bahwa dari 35 responden, 91,42% responden menjawab Ya dan 8,58 menjawab Tidak pada pernyataan nomor 14. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden selalu belajar di rumah.

- 14) Saya selalu membantu orang tua saya

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	35	100
Tidak	0	0
Jumlah	35	100.00

Berdasarkan hasil angket yang terdapat pada tabel diketahui bahwa terdapat 35 responden, 85,71 responden menjawab Ya dan 14,29 menjawab Tidak pada pernyataan nomor 15. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden selalu membantu orang tua.

Guna mendapatkan hasil distribusi frekuensi budi pekerti kelas V SD Negeri 11 Batu kecamatan Pituriase Kabupaten Sidrap, maka di klarifikasikan 9 kategori yaitu, tidak ada respon, hampir tidak ada, sebagian kecil, hampir setengahnya, setengahnya, lebih dari setengah, sebagian besar, hampir seluruhnya dan seluruhnya.

Tabel. 4.1 distribusi frekuensi budi pekerti

Interval	Budi pekerti	Frekuensi	Persentase
100	Seluruhnya	33	95%
96-99	Hampir seluruhnya	0	0
76-95	Sebagian besar	2	5%
51-75	Lebih dari setengah	0	0
50	setengahnya	0	0
26-49	Hampir setengahnya	0	0
6-25	Sebagian kecil	0	0
1-5	Hampir tidak ada	0	0
0	Tidak ada seorangpun	0	0
Jumlah			100%

Berdasarkan tabel 4.1 pada distribusi frekuensi budi pekerti kelas V SD Negeri 11 Batu Matajang Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap menunjukkan bahwa 35 orang murid yang di jadikan sampel dalam penelitian ini terdapat 2 orang murid dalam kategori *hampir seluruhnya* (5%) melakukan dan terdapat 33 orang murid (95%) dikategorikan *seluruhnya*.

b. Hasil belajar PKn

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel hasil belajar PKn disajikan pada tabel berikut, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran D. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar PKn adalah 77 dari skor total yang mungkin dicapai yakni 100 atau secara kualitatif dikategorikan cukup baik dan skor tertinggi yang dicapai 90, skor terendah 70, dengan standar deviasi 77.05 dan rentang skor 20 (lampiran D). jadi, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siwa kelas V SD Negeri 11 Batu Matajang Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap dapat dikatakan baik.

Guna mendapatkan hasil distribusi frekuensi hasil belajar kelas V SD Negeri 11 Batu Matajang Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap, maka

diklasifikasikan atas 5 kategori yaitu, tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik. Tabel Interpretasi akan dikemukakan oleh jarak antar interval nilai dengan cara mengurangi skor tertinggi (80) dengan skor terendah (70) kemudian dibagi dengan 5 sesuai dengan jumlah pengkategorian. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi hasil Belajar PKn kelas V SD Negeri 11 Batu Matajang Kecamatan Pituriase Kabupaten Sidrap.

Interval	Interprestasi	Frekuensi	Persentase
90-100	Sangat Baik	0	0%
80-89	Baik	8	23%
70-79	Cukup Baik	27	77%
65-69	Kurang Baik	0	0%
0-54	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel 4.5 pada distribusi frekuensi Hasil belajar kelas V SD Negeri Negeri 11 Batu Matajang Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap menunjukkan bahwa dari 35 orang murid kelas V yang dijadikan sampel dalam penelitian terdapat 27 orang murid dalam kategori cukup baik (77%) dan 8 orang murid dalam kategori baik (23%) dalam hasil belajar PKn.

Setelah diketahui jumlah persentase hasil belajar PKn, maka dapat disimpulkan bahwa hasil distribusi frekuensi hasil belajar berada pada kategori cukup baik yang memiliki frekuensi terbanyak dengan nilai interval 70–79 sebanyak 50%.

2. Hasil Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product*

moment. Rumus ini digunakan untuk mencari koefisien korelasi antara dua variabel, yaitu variabel X sebagai variabel bebas (budi pekerti), sedangkan variabel Y sebagai variabel terikat (hasil belajar), sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel analisis pada lampiran D pada point 2 analisis inferensial, maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$N = 35$$

$$\sum X = 517$$

$$\sum Y = 2695$$

$$(\sum X)^2 = 267289$$

$$(\sum Y)^2 = 7263025$$

$$\sum XY = 39813$$

$$\sum X^2 = 7643$$

$$\sum Y^2 = 207815$$

Kemudian nilai-nilai yang didapat dimasukan ke dalam rumus *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{x,y} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\ &= \frac{35.39813 - (517)(2695)}{\sqrt{\{35.7643 - (267289)\} \{35.207815 - (7263025)\}}} \\ &= \frac{1393455 - 1393315}{\sqrt{\{267505 - (267289)\} \{7273525 - (7263025)\}}} \\ &= \frac{140}{\sqrt{2368000}} \\ &= \frac{140}{1505,99} \end{aligned}$$

$$= 0,93$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui koefisien korelasinya yaitu: variabel budi pekerti (X) dengan variabel hasil belajar PKn (Y) diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0.93 atau mempunyai korelasi sangat kuat berdasarkan Tabel 3.6 Interpretasi Indeks Korelasi Product Moment.

Setelah koefisien korelasi (r_{xy}) telah diketahui maka langkah selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa $r_{hitung} = 0,93$. Apabila dikonsultasikan dengan tabel r *product moment* dengan jumlah sampel $n = 35$ dengan $df = N - 2$ ($df = 33$), dengan ketentuan hipotesis $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 (diterima) dan H_a (ditolak). Tapi sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a (diterima) dan H_0 (ditolak). Pada taraf signifikan 5% dengan $df = 33$ diperoleh $r_{tabel} = 0.344$ (lampiran F). Oleh karena itu $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a (diterima) dan H_0 (ditolak) dengan bunyi hipotesis: "Ada hubungan yang kuat antara budi pekerti dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri 11 Batu Matajang Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel (X) dengan variabel (Y) digunakan analisis koefisien determinasi dengan formulasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,812 \times 0,812) \times 100\% \\ &= 0,93 \times 100\% \\ &= 93\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh bahwa variabel lingkungan sosial (X) memberi hubungan sebesar 93% terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn (Y), sedangkan selebihnya yaitu 14% memiliki hubungan dengan variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa murid kelas V SD Negeri 11 Batu Matajang Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap mempunyai budi pekerti yang rata-rata baik meskipun ada beberapa murid yang mempunyai budi pekerti yang kurang baik. Hasil angket yang dianalisis oleh peneliti pun menunjukkan angka 93% murid kelas V SD Negeri 11 Batu Matajang Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap mempunyai budi pekerti yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh supatono menyimpulkan bahwa pengintegrasian pendidikan budi pekerti kedalam PKn di SDN Kramat Sukoharjo 02, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember sangat efek dalam mendongkrak hasil belajar murid. Pada siklus pertama pada penelitian supatono menunjukkan bahwa perilaku sopan santun siswa belum menunjukkan peningkatan karna rata-rata prosentasenya dibawah standar yang telah ditetapkan yakni 68%, oleh sebab itu perlu adanya sebuah perbaikan atau perubahan dari siklus berikutnya. Dari hasil siklus 2 sudah cukup baik, dimana rata-rata prosentasenya 74% ada kenaikan jika dibandingkan dengan siklus 1 melalui berbagai proses pengumpulan data yaitu pembagian LKS dan kerja kelompok dikelas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penyusun, budi pekerti berhubungan dengan hasil belajar karna mampu mendongkrak dan mampu menjadi penilaian tambahan bagi murid. Hasil analisis angket menunjukkan hasil

93% murid mempunyai budi pekerti baik dan rata-rata hasil belajar yang didapat murid adalah 77% cukup baik. Ini membuktikan bahwa budi pekerti mempunyai hubungan yang erat dengan hasil belajar karna menjadi penunjang sebuah keberhasilan suatu pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatima Ibda menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan moral melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas rendah di SD Sultran Sabdodadi Bantul menemukan hasil bahwa semua guru kelas rendah pada kelas 1, kelas 2 dan kelas 3 sudah berusaha menerapkan pendidikan moral. Dapat ditemukan dalam pengumpulan data bahwa penanaman nilai moral dilakukan dengan cara pembiasaan perilaku. Guru lebih melakukan penanaman nilai moral dengan pembiasaan-pembiasaan perilaku yang ditanamkan oleh guru terhadap siswa pada saat pembelajaran. Penanaman nilai moral dalam perilaku pada saat berdoa bersama sebelum sesudah pelajaran dengan rutin, berbaris sebelum masuk kelas, membantu teman yang kesusahan. Jika penanaman moral tersebut dilanggar oleh siswa maka akan ada teguran keras untuk siswa tersebut. Sehingga menghasilkan sebuah kondisi kelas yang disiplin dan kondisi kelas yang kondusif.

Hubungan antara budi pekerti dengan hasil belajar adalah dimana budi pekerti mampu mendongkrak hasil belajar murid karna mengandung penanaman moral atau karakter murid yang baik diantaranya disiplin dalam pembelajaran yang otomatis dapat membuat murid fokus dan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid adalah faktor psikologis, yakni: intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Dimana pada

penelitian ini angket yang diberikan kepada murid memuat pernyataan yang pada umumnya dilakukan oleh murid yang budi pekertinya bai dan memuat sedikit tidaknya item yang mencakup faktor psikologis murid dalam belajar.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di murid kelas V SD Negeri 11 Batu Matajang Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap tentang hubungan antara Budi Pekerti Dengan Hasil Belajar PKn, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara budi pekerti dengan hasil belajar PKn. Hubungan positif yang signifikan dalam artian budi pekertiyang baik sangat mempengaruhi hasil belajar anak yang baik pula.
2. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa $r = 0,93$. Apabila dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* dengan jumlah sampel $n = 35$, pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,344$, yaitu berada pada interval 0,800 – 1.000 (interpretasi sangat kuat). Artinya budi pekerti anak memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar murid. Dengan demikian terdapatnya kecenderungan budi pekerti yang baik maka hasil belajar murid akan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan sebagai masukan, antara lain:

1. Budi pekerti merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi hasil belajar murid, maka pihak sekolah harus lebih meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menarik,

sehingga anak tidak merasa jenuh bila mendapatkan pelajaran dari guru. Pihak sekolah juga harus menciptakan suasana lingkungan yang kondusif agar murid merasa nyaman dan senang dalam belajar bila sudah berada di dalam lingkungan sekolah. Kepekaan seorang guru sangat penting untuk mengetahui apakah anak itu sedang mengalami kesulitan atau tidak dalam menerima pelajaran.

2. Selain lingkungan sosial murid, faktor keluarga juga sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar murid, karena tanpa perhatian dari orang tua atau keluarga anak tidak akan mungkin mempunyai semangat dalam belajar. Selain orang tua menjadi pendidik juga harus bisa menjadi teman dalam belajar anak. Orang tua dan guru harus senantiasa mengontrol pergaulan anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Desminta. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hadiwinarto. 2010. *Penajaman Penilaian Karakter dan Budi Pekerti*. Solo: PT. Bahana Media Wirayuda.
- Ibda, Fatimah. Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKn dan Pendidikan Agama. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. 12: 338-347.
- IEA (International Association for the Evaluation of Educational Achievement). 2010. *ICCS 2009 International Report: Civic knowledge, attitudes, and engagement among lower-secondary school students in 38 countries*. Amsterdam: The Secretariat IEA.
- Indriastoeti, Jenny. 2012. *Pengembangan Assesmen Pembelajaran SD*. Surakarta: UNS Press.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kemendikbud. 2015. *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyawati, Yuli, dkk. 2013. Membinaa Nilai Budi Pekerti melalui Pendekatan Klarifikasi Nilai pada Pembelajaran PKN. *Pedagogia Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 5: 49-57.

- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi.
- Nurdin, Encep Syarief. 2015. The Policies on Civic Education in Developing National Character in Indonesia. *International Education Studies*. 8: 199-109.
- Ramidi. 2015. *Kasus Kriminalitas Anak Meningkat pada 2014*. <http://m.gresnews.com/berita/sosial/2104-kasus-kriminalitas-anak-meningkat-pada-2014> diunduh pada tanggal 23 April 2016 pukul 16.15
- Rifa'i, Ahmad dan Chatarina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sirajuddin. 2012. The Urgency of Civic Education at Ptain (State Islamic University) in Indonesia (Evaluative and Methodological Studies). *International Journal of Humanity and Social Science*. 2:147-150.
- Sitompul, Tina Sheba Cornelia. 2014. Model Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Menengah Pertama Kels VII SMPN 37 dan SMP Budi Murni 1 Medan T.P 2012/2013. *Jurnal Saintech*. 6:45-53.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2011. Jakarta: Diperbanyak oleh Sinar Grafika.

Winataputra, Udin S. 2008. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Zuriah, Nurul. 2015. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.



L

A

M

P

I

R

A

N

A



**DAFTAR HADIR SISWA KELAS V SD NEGERI 11 BATU
MATAJANG KECAMATAN PITURIASE**

TAHUN PELAJARAN 2020

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Muh Fadil	L
2	Muh syahmin	L
3	Suardi	L
4	Hasmiati	L
5	Nurhalisa	P
6	Nur khalik	L
7	Sabrina	P
8	Hasbi	L
9	Irwan	L
10	Muh Rusli	L
11	Muh. Alfarooby	L
12	Salmia	P
13	Fatmawati	P
14	Muh. Akbar	L
15	Abd. Rahman	L
16	Muh. Syahrul	L
17	Muhammad Kasman	L
18	Nur Faridah	P
19	Muh. Faisal	L
20	Rosdiana	P
21	Surya Lestari	L
22	Jumiati	P
23	Nurlinda. D	P
24	Samsiati	P
25	Surianti	P
26	Juriana	P
27	Muh. Sarib	L
28	Muhammad Syariful	L
29	Salasia	P
30	Samsul Alif	L
31	Sanrawati	P
32	St. Aminah	P
33	St. Suriana	P
34	Rina	P
35	Syahripuddin	L
Jumlah Laki-laki = 19		Jumlah Perempuan = 16

L

A

M

P

I

R

A

N



B

23	Nurlinda. D	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
24	Samsiati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
25	Surianti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
26	Juriana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
27	Muh. sarib	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
28	Muhammad syariful	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
29	Salasia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14
30	Samsul Alif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
31	Sanrawati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
32	St. Aminah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
33	St. Suriana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
34	Rina	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
35	Syahripud din	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
Jumlah															517	

**3. HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 11 BATU
MATAJANG KECAMATAN PITURIASE**

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
KKM 70

NO	Nama Siswa	L/P	Nilai	KET
1	Muh Fadil	L	75	Tuntas
2	Muh Syahmin	L	75	Tuntas
3	Suardi	L	79	Tuntas
4	Hasmiati	P	79	Tuntas
5	Nurhalisa	P	75	Tuntas
6	Nur Khalik	L	75	Tuntas
7	Sabrina	P	80	Tuntas
8	Hasbi	L	80	Tuntas
9	Irwan	L	75	Tuntas
10	Muh Rusli	L	75	Tuntas
11	Muh. Alfaroby	L	70	Tuntas
12	Salmia	P	75	Tuntas
13	Fatmawati	P	78	Tuntas
14	Muh. Akbar	L	70	Tuntas
15	Abd. Rahman	L	75	Tuntas
16	Muh. Syahrul	L	70	Tuntas
17	Muhammad Kasman	L	75	Tuntas
18	Nur Faridah	P	75	Tuntas
19	Muh. Faisal	L	80	Tuntas
20	Rosdiana	P	79	Tuntas
21	Surya Lestari	L	79	Tuntas
22	Jumiati	P	75	Tuntas
23	Nurlinda. D	P	80	Tuntas
24	Samsiati	P	79	Tuntas
25	Surianti	P	79	Tuntas
26	Juriana	P	78	Tuntas
27	Muh. Sarib	L	78	Tuntas
28	Muhammad Syariful	L	80	Tuntas
29	Salasia	P	79	Tuntas
30	Samsul Alif	L	76	Tuntas
31	Sanrawati	P	80	Tuntas
32	St. Aminah	P	79	Tuntas
33	St. Suriana	P	78	Tuntas
34	Rina	P	80	Tuntas
35	Syahripuddin	L	80	Tuntas
Jumlah			2.695	
Rata-rata			77	

KUESIONER PENELITIAN

Berikut ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan penelitian dengan judul Hubungan Antara Budi Pekerti Dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN 11 Batu Matajang.

Identitas Responden

Nama :

Nis :

Jenis Kelamin :

Daftar Kuesioner

Mohon berikan tanda (√) pada setiap pernyataan yang anda pilih.

Keterangan

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Sebelum berangkat sekolah, saya menyalami tangan kedua orang tua saya.		
2.	Saya selalu melakukan tugas saya sebagai siswa.		
3.	Saya selalu menghormati guru saya.		
4.	Saya selalu datang pukul 07:30 pagi tepat.		
5.	Saya selalu disiplin dalam belajar.		
6.	Saya selalu membantu guru.		
7.	Saya akan membantu teman yang kesusahan.		
8.	Saya punya kewajiban untuk terus menjaga kebersihan kelas.		
9.	Saya selalu ikut dalam upacara.		
10.	Saya selalu berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa,		
11.	Saya selalu membudidayakan membaca buku dikelas dan dimana saja,		
12.	Saya selalu mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas itu tepat waktu.		
13.	Saya akan merasa kasihan melihat teman saya mendapatkan nilai yang rendah.		
14.	Saya selalu belajar dirumah.		

15.	Saya akan selalu membantu orang tua.		
-----	--------------------------------------	--	--



Tabel Penelitian atau indikator budi pekerti kelas V SD Negeri 11 Batu

Matajang Kecamatan Pituriase

No.	Nama siswa	Baik	rajin	disiplin	tangkas	Tenang	peduli	Keterangan
1.	Muh Fadil	√	√	√	√	√	√	bagus
2.	Muh Syahmin	√	√	√	√	√	√	bagus
3.	Suardi	√	√	√	√	√	√	bagus
4.	Hasmiati	√	√	√	√	√	√	bagus
5.	Nurhalisa	√	√	√	√	√	√	bagus
6.	Nur Khalik	√	√	√	√	√	√	bagus
7.	Sabrina	√	√	√	√	√	√	bagus
8.	Hasbi	√	√	√	√	√	√	bagus
9.	Irwan	√	√	√	√	√	√	bagus
10.	Muh Rusli	√	√	√	√	√	√	bagus
11.	Muh. Alfaroby	√	-	-	√	√	√	Kurang bagus
12.	Salmia	√	√	√	√	√	√	bagus
13.	Fatmawati	√	√	√	√	√	√	bagus
14.	Muh. Akbar	√	√	√	√	√	√	bagus
15.	Abd. Rahman	√	√	√	√	√	√	bagus
16.	Muh. Syahrul	√	-	-	√	√	√	Kurang bagus
17.	Muhammad Kasman	√	√	√	√	√	√	bagus
18.	Nur Faridah	√	√	√	√	√	√	bagus
19.	Muh. Faisal	√	√	√	√	√	√	bagus
20.	Rosdiana	√	√	√	√	√	√	bagus
21.	Surya Lestari	√	√	√	√	√	√	bagus
22.	Jumiati	√	√	√	√	√	√	bagus
23.	Nurlinda. D	√	√	√	√	√	√	bagus
24.	Samsiati	√	√	√	√	√	√	bagus
25.	Surianti	√	√	√	√	√	√	bagus
26.	Juriana	√	√	√	√	√	√	bagus
27.	Muh. Sarib	√	√	√	√	√	√	bagus
28.	Muhammad Syariful	√	√	√	√	√	√	bagus
29.	Salasia	√	√	√	√	√	√	bagus
30.	Samsul Alif	√	√	√	√	√	√	bagus
31.	Sanrawati	√	√	√	√	√	√	bagus

32	St. Aminah	√	√	√	√	√	√	bagus
33	St. Suriana	√	√	√	√	√	√	bagus
34	Rina	√	√	√	√	√	√	bagus
35	Syahripuddin	√	√	√	√	√	√	bagus



L

A

M

P

I

R

A

N



C

**DATA HASIL PENELITIAN BUDI PEKERTI KELAS V SD 11 BATU
MATAJANG KECAMATAN PITURIASE**

KODE SAMPEL	HASIL BELAJAR	BUDI PEKERTI
1	75	15
2	75	14
3	79	15
4	79	15
5	75	14
6	75	14
7	80	14
8	80	15
9	75	14
10	75	15
11	70	15
12	75	15
13	78	14
14	70	15
15	75	15
16	70	15
17	75	15
18	75	15
19	80	14
20	79	15
21	79	15
22	75	15
23	80	15
24	79	15
25	79	15
26	78	15
27	78	15
28	80	15
29	79	14
30	76	15
31	80	15
32	79	15
33	78	15
34	80	15
35	80	15
Jumlah	2.695	517

Sumber :Data Hasil Penelitian Budi Pekerti dengan Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 11 Batu Matajang Kecamatan Pituriase

L

A

M

P

I

R

A

N

D



I. ANALISIS DESKRIPTIF DATA HASIL PENELITIAN

1. Mean (Rata-rata)

$$\begin{aligned}M_y &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{517}{35} \\ &= 14.77\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}M_x &= \frac{\sum y}{n} \\ &= \frac{2695}{35} \\ &= 77\end{aligned}$$

2. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}SD_x &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}} \\ &= \sqrt{\frac{7643}{35}} \\ &= \sqrt{218.37} \\ &= 14.78\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SD_y &= \sqrt{\frac{\sum y^2}{n}} \\ &= \sqrt{\frac{207815}{35}} \\ &= \sqrt{5937} \\ &= 77.05\end{aligned}$$

3. Skor Tertinggi

$$\text{Skor tertinggi } x = 75$$

$$\text{Skor tertinggi } y = 80$$

4. Skor Terendah

$$\text{Skor terendah } x = 52$$

$$\text{Skor terendah } y = 70$$

5. Rentang Skor,

$$\begin{aligned}\text{Rentang Skor } x &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 75 - 52 \\ &= 23\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang Skor } y &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}; \\ &= 80 - 70 \\ &= 10\end{aligned}$$

2. ANALISIS INFERENSIAL DATA HASIL PENELITIAN

NO	Nama Murid	Budi Pekerti (x)	Hasil Belajar (y)	(x.y)	x^2	y^2
1	Muh Fadil	15	75	1125	225	5625
2	Muh Syahmin	14	75	1050	196	5625
3	Suardi	15	79	1185	225	6241
4	Hasmiati	15	79	1185	225	6241
5	Nurhalisa	14	75	1050	196	5625
6	Nur Khalik	14	75	1050	196	5625
7	Sabrina	14	80	1120	196	6400
8	Hasbi	15	80	1200	225	6400
9	Irwan	14	75	1050	196	5625
10	Muh Rusli	15	75	1120	225	5625
11	Muh. Alfaroby	15	70	1050	225	4900
12	Salmia	15	75	1125	225	5625
13	Fatmawati	14	78	1092	196	6084
14	Muh. Akbar	15	70	1050	225	4900
15	Abd. Rahman	15	75	1125	225	5625
16	Muh. Syahrul	15	70	1050	225	4900
17	Muhammad Kasman	15	75	1125	225	5625
18	Nur Faridah	14	75	1050	196	5625
19	Muh. Faisal	15	80	1200	225	6400
20	Rosdiana	15	79	1185	225	6241
21	Surya Lestari	15	79	1185	225	6241
22	Jumiati	15	75	1125	225	5625

23	Nurlinda. D	15	80	1200	225	6400
24	Samsiati	15	79	1185	225	6241
25	Surianti	15	79	1185	225	6241
26	Juriana	15	78	1170	225	6084
27	Muh. Sarib	15	78	1170	225	6084
28	Muhammad Syariful	15	80	1200	225	6400
29	Salasia	14	79	1106	196	6241
30	Samsul Alif	15	79	1140	225	5776
31	Sanrawati	15	80	1200	225	6400
32	St. Aminah	15	79	1185	225	6241
33	St. Suriana	15	78	1170	225	6084
34	Rina	15	80	1200	225	6400
35	Syahripuddin	15	80	1200	225	6400
Jumlah		517	2695	39813	7643	207815

Dari perhitungan di atas, maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$N = 35$$

$$\sum X = 517$$

$$\sum Y = 2695$$

$$(\sum X)^2 = 267289$$

$$(\sum Y)^2 = 7263025$$

$$\sum XY = 39813$$

$$\sum X^2 = 7643$$

$$\sum Y^2 = 207815$$

Kemudian nilai-nilai yang didapat dimasukan kedalam rumus *product*

moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\ &= \frac{35.39813 - (517)(2695)}{\sqrt{(35.7643 - 267289)(35.207815 - (7263025))}} \\ &= \frac{1393455 - 1393315}{\sqrt{(267505 - (267289))(7273525 - (7263025))}} \\ &= \frac{140}{\sqrt{2368000}} \\ &= \frac{140}{1505.99} \\ &= 0.93 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa $r_{hitung} = 0,93$. Apabila dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* dengan jumlah sampel $n = 35$, pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,344$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 (diterima) dan H_a (ditolak). Tapi sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a (diterima) dan H_0 (ditolak).

L

A

M

P

I

R

A

N

E



DISTRIBUSI FREKUENSI SOAL ANGGKET LINGKUNGAN SOSIAL

1. Apa pendidikan terakhir ayahmu?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD-SMP	14	63.6	63.6	63.6
	SMA-S1	8	36.4	36.4	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

2. Apa pendidikan terakhir ibumu?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sekolah	1	4.5	4.5	4.5
	SD-SMP	5	22.7	22.7	27.3
	SMA-S1	16	72.7	72.7	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

3. Apakah orang tua memarahi atau menghukum ketika kamu tidak mau belajar?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	4.5	4.5	4.5
	Jarang	5	22.7	22.7	27.3
	Kadang-Kadang	8	36.4	36.4	63.6
	Selalu	8	36.4	36.4	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

4. Apakah orang tua kamu selalu mengingatkan untuk belajar?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Jarang	3	13.6	13.6	13.6
	Kadang-Kadang	5	22.7	22.7	36.4
	Selalu	14	63.6	63.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

5. Apakah orang tua menanyakan dan memeriksa hasil ujian kamu?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	4.5	4.5	4.5
	Jarang	2	9.1	9.1	13.6
	Kadang-Kadang	13	59.1	59.1	72.7
	Selalu	6	27.3	27.3	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

6. Apakah orang tua akan membantu, jika kamu mengalami kesulitan belajar atau mengerjakan PR dirumah?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	10	45.5	45.5	45.5
	Kadang-Kadang	5	22.7	22.7	68.2
	Selalu	7	31.8	31.8	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

7. Apakah orang tua sering menyuruh kamu untuk sholat?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	8	36.4	36.4	36.4
	Kadang-Kadang	10	45.5	45.5	81.8
	Selalu	4	18.2	18.2	100.0

Total	22	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

8. Apakah kamu merasa senang jika bersama teman-teman disekolah?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	13.6	13.6	13.6
	Jarang	3	13.6	13.6	27.3
	Kadang-Kadang	14	63.6	63.6	90.9
	Selalu	2	9.1	9.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

9. Apakah guru selalu mendorong kamu agar selalu belajar dengan giat?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-Kadang	4	18.2	18.2	18.2
	Selalu	18	81.8	81.8	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

10. Apakah kelas kamu tertib dan tenang disaat guru menjelaskan pelajaran?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	13.6	13.6	13.6
	Jarang	11	50.0	50.0	63.6
	Kadang-Kadang	5	22.7	22.7	86.4
	Selalu	3	13.6	13.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

11. Apakah guru memberikan hukuman jika kamu berbuat kesalahan?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	13.6	13.6	13.6
	Jarang	8	36.4	36.4	50.0
	Kadang-Kadang	6	27.3	27.3	77.3
	Selalu	5	22.7	22.7	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

12. Apakah teman-teman kamu, mengganggu kamu sewaktu belajar?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	9.1	9.1	9.1
	Jarang	8	36.4	36.4	45.5
	Kadang-Kadang	3	13.6	13.6	59.1
	Selalu	9	40.9	40.9	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

13. Apakah kamu atau teman yang melanggar peraturan sekolah akan mendapatkan hukuman?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	4.5	4.5	4.5
	Jarang	13	59.1	59.1	63.6
	Kadang-Kadang	5	22.7	22.7	86.4
	Selalu	3	13.6	13.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

14. Apakah kehadiran guru dikelas selalu tepat waktu?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Tidak Pernah	1	4.5	4.5	4.5
	Jarang	7	31.8	31.8	36.4
	Kadang-Kadang	9	40.9	40.9	77.3
	Selalu	5	22.7	22.7	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

15. Apakah lingkungan tempat tinggal kamu, masyarakatnya terjalin dengan baik dan harmonis?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	13.6	13.6	13.6
	Jarang	5	22.7	22.7	36.4
	Kadang-Kadang	8	36.4	36.4	72.7
	Selalu	6	27.3	27.3	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

16. Apakah kamu dan teman-teman ikut les mengaji?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	4.5	4.5	4.5
	Jarang	2	9.1	9.1	13.6
	Kadang-Kadang	7	31.8	31.8	45.5
	Selalu	12	54.5	54.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

17. Apakah kamu selalu keluar malam dan berkumpul bersama teman-teman?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	9.1	9.1	9.1
	Jarang	6	27.3	27.3	36.4
	Kadang-Kadang	7	31.8	31.8	68.2
	Selalu	7	31.8	31.8	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

18. Apakah dilingkungan tempat tinggal kamu banyak orang nakal?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	9.1	9.1	9.1
	Jarang	6	27.3	27.3	36.4
	Kadang-Kadang	10	45.5	45.5	81.8
	Selalu	4	18.2	18.2	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

19. Apakah ditempat tinggal kamu sering melakukan gotong royong dan bekerja sama?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	4.5	4.5	4.5
	Jarang	3	13.6	13.6	18.2
	Kadang-Kadang	13	59.1	59.1	77.3
	Selalu	5	22.7	22.7	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

20. Apakah ditempat tinggal kamu banyak peminum minuman kelas?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	4.5	4.5	4.5
	Kadang-Kadang	8	36.4	36.4	40.9
	Selalu	13	59.1	59.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	



1. Budi Pekerti

$$\begin{aligned} \text{Interval } X &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Trendah}}{\text{Banyaknya Kategori}} \\ &= \frac{75 - 52}{5} \\ &= 4 \end{aligned}$$

Tabel Distribusi Frekuensi Lingkungan Sosial

Interval	Lingkungan Sosial	Frekuensi	Persentase
72 – 76	Sangat Baik	6	17%
67 – 71	Baik	7	20%
62 – 66	Cukup Baik	7	20%
57 – 61	Kurang Baik	11	32%
52 – 56	Tidak Baik	4	11%
Jumlah		35	100%

2. Hasil Belajar Pkn

Tabel Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar PKN

Interval	Interprestasi	Frekuensi	Persentase
90 – 100	Sangat Baik	0	0%
80 – 89	Baik	8	24%
70 – 79	Cukup Baik	25	76%
65 – 69	Kurang Baik	0	0%
0 – 54	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		33	100%

DISTRIBUSI FREKUENSI SOAL ANGKET BUDI PEKERTI

Interval	Budi pekerti	frekuensi	persentase
100	Seluruhnya	33	95%
96-99	Hampir seluruhnya	0	0
76-95	Sebagian besar	2	5%
51-75	Lebih dari setengah	0	0
50	setengahnya	0	0
26-49	Hampir setengahnya	0	0
6-25	Sebagian kecil	0	0
1-5	Hampir tidak ada	0	0
0	Tidak ada seorangpun	0	0
jumlah			100%

3. Hasil Belajar Pkn

Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKN

Interval	Interprestasi	Frekuensi	Persentase
90– 100	Sangat Baik	0	0%
80– 89	Baik	8	24%
70– 79	Cukup Baik	25	76%

65 – 69	Kurang Baik	0	0%
0 – 54	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		33	100%



L

A

M

P

I

R

A

N

F



NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Tarf Signif		N	Tarf Signif		N	Tarf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097

22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Sugyiono 2010s









UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



RIWAYAT HIDUP



HAERUDDIN. Lahir di Matajang, Kabupaten Sidenreng Rappang pada tanggal 18 Januari 1996. Ia anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Baharuddin, S.Pd., M.Si dan Ibu Ratnawati, S.Pd. Menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 11 Batu Matajang pada tahun 2008. Ia lulus dari sekolah menengah pertama pada tahun 2011 di SMP Negeri 5 Dua Pitue dan lulus dari sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Pituriase pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, ia melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar mengambil Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan lulus pada tahun 2021. Berkat karunia Allah SWT, Penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi dengan judul "Hubungan Antara Budi pekerti Dengan Hasil Belajar" dan diangkat sebagai "Kn Siswa Kelas V SD Negeri 11 Batu Matajang Kecamatan Pituriase Kabupaten Sidrap".



Haeruddin 10540939014 BAB I

by Tahap Skripsi



Created on: 02-Jul-2021 09:47AM (UTC+0700)

File ID: 1614779693

File Name: Haeruddin_10540939014_Bab1_3.docx (26.65K)

Page Count: 1185

Word Count: 7988

ITY REPORT

%

RITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

SOURCES

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

1%

disdik.kalselprov.go.id

Internet Source

1%

lib.unnes.ac.id

Internet Source

1%

id.123dok.com

Internet Source

1%

eprints.umm.ac.id

Internet Source

1%

quotes

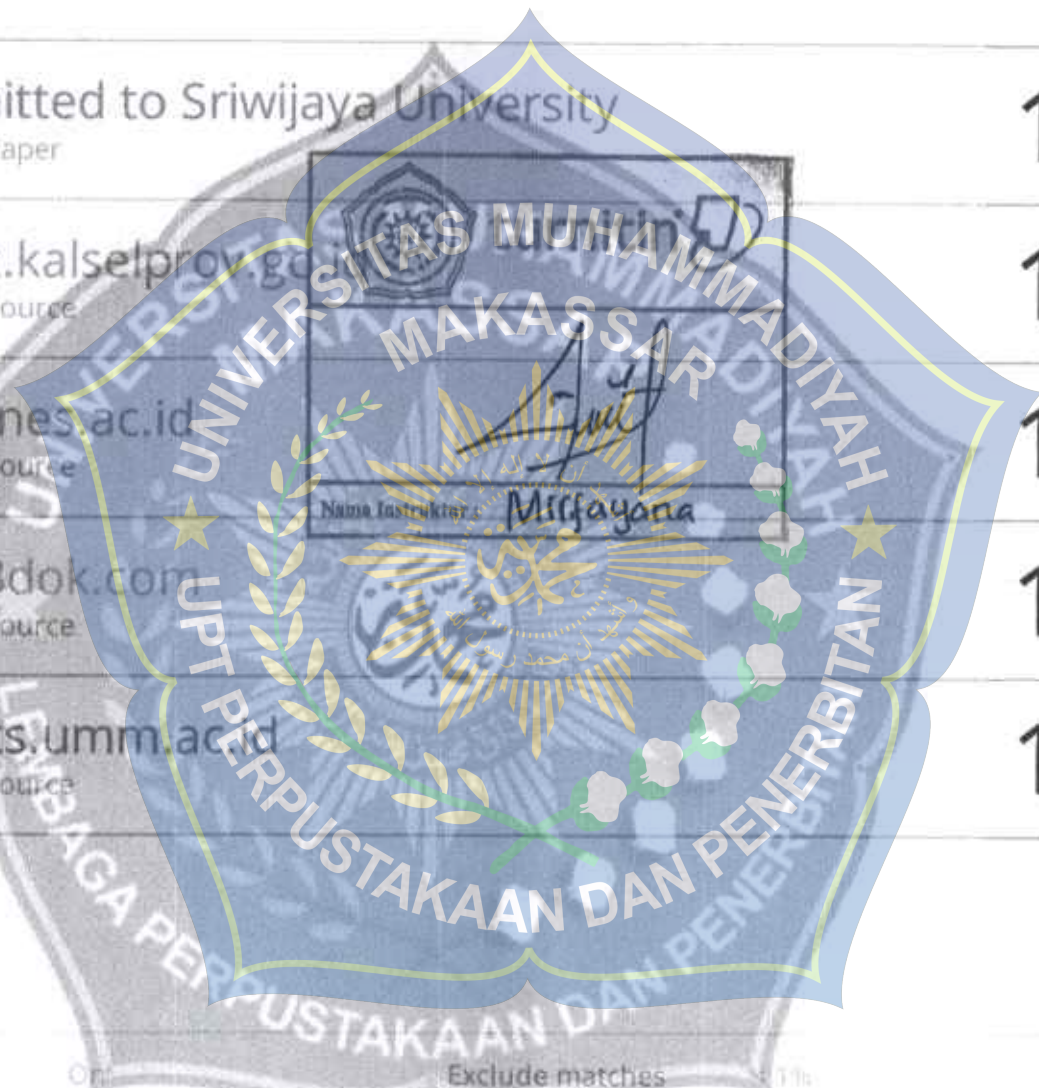
On

Exclude matches

1%

bibliography

On



Haeruddin 10540939014 BAB II

by Tahap Skripsi



Upload date: 30-Jun-2021 02:13PM (UTC+0700)
Upload ID: 1614066264
File name: Haeruddin_10540939014_Bab2_2.docx (57.63K)
File size: 4835
Character count: 32266

ITY REPORT

4%

RITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

SOURCES

text-id.123dok.com

Internet Source

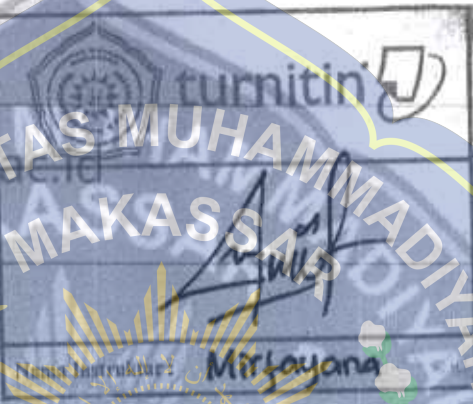
21%

digilibadmin.unismulti.ac.id

Internet Source

3%

de quotes On
de bibliography On



eruddin 10540939014 BAB III

by Tahap Skripsi



ion date: 02-Jul-2021 09:48AM (UTC+0700)

ion ID: 1614780020

e: haeruddin_10540939014_Bab3_3.docx (143.74K)

t: 1877

r count: 12662

6	4%	1%	1%
RITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

SOURCES

Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1%
eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
moam.info Internet Source	1%
zombiedoc.com Internet Source	1%
eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1%



de quotes

On

Exclude matches

Off

de bibliography

On

Haeruddin 10540939014 BAB IV

by Tahap Skripsi



Upload date: 02-Jul-2021 09:49AM (UTC+0700)

Upload ID: 1614780202

File Name: Haeruddin_10540939014_Bab4_2.docx (155.68K)

Views: 2053

Download count: 12348

ITY REPORT

6
RITY INDEX

8%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

SOURCES:

digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

8%



e quotes: On
e bibliography: On

Exclude matches 5.2%

